

PENGARUH BEBAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN PENGGUNAAN ELECTRONIC MEDICAL RECORD (EMR) TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RSUD BHAKTI DHARMA HUSADA SURABAYA

Robert Adi Saputro¹, Sulis Diana², Arief Fardiansyah³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

^{1,2,3}

Email: robert.adi@stikesmajapahit.ac.id

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Background: Hospitals primary aim is to deliver high-quality healthcare. Hospital success relies heavily on human resource performance, particularly nurses. High workload, work motivation, and adaptation to Electronic Medical Record (EMR) systems are critical factors affecting nurse performance. Objective: This study aimed to analyze the individual and simultaneous influence of workload, work motivation, and EMR usage on nurse performance at RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Methods: A quantitative study using a cross-sectional design. The population consisted of 179 inpatient nurses, with a sample of 137 nurses selected via proportional random sampling. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using multivariate logistic regression. Results: Multivariate logistic regression revealed that workload ($p = 0.000$; OR = 31.553), work motivation ($p = 0.001$; OR = 48.398), and EMR usage ($p = 0.013$; OR = 0.122) simultaneously had a significant effect on nurse performance ($p < 0.05$). Work motivation was identified as the most dominant variable. Conclusion: High work motivation, well-managed workload, and efficient EMR utilization significantly enhance nurse performance. Hospital management is recommended to strengthen reward systems, IT infrastructure, and nurse staffing ratios.

Keyword: Workload, Work Motivation, Electronic Medical Record (EMR), Nurse Performance, Hospital.

Abstrak

Latar Belakang: Rumah sakit diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Keberhasilan fungsi rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia, khususnya perawat. Beban kerja yang tinggi, motivasi kerja, serta adaptasi terhadap teknologi sistem Electronic Medical Record (EMR) merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat kinerja perawat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, motivasi kerja, dan penggunaan EMR secara parsial maupun simultan terhadap kinerja perawat di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasinya adalah 179 perawat rawat inap, dengan sampel sebanyak 137 perawat yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji regresi logistik multivariat. Hasil: Hasil uji regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa beban kerja ($p = 0,000$; OR = 31,553), motivasi kerja ($p = 0,001$; OR = 48,398), dan penggunaan EMR ($p = 0,013$; OR = 0,122) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat ($p < 0,05$). Motivasi kerja teridentifikasi sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja perawat. Kesimpulan: Kombinasi antara motivasi kerja yang tinggi, beban kerja yang terkelola dengan baik, serta efisiensi penggunaan EMR terbukti meningkatkan kinerja perawat. Pihak manajemen RS

disarankan untuk meningkatkan insentif, optimasi infrastruktur IT, serta rasio ketenagakerjaan yang seimbang.

Kata Kunci : Beban Kerja, Motivasi Kerja, *Electronic Medical Record (EMR)*, Kinerja Perawat, Rumah Sakit.

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit didirikan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan, tindakan medis, diagnostik, serta rehabilitasi medis secara bermutu dan terjangkau sesuai amanah UU No. 44 Tahun 2009. Keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan prima sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia (SDM), terutama perawat yang merupakan porsi tenaga kesehatan terbesar dan berinteraksi paling lama dengan pasien (Depkes RI, 2002; Kusnanto, 2004).

Kinerja perawat yang optimal merupakan indikator utama keberhasilan asuhan keperawatan. Namun, berbagai faktor organisasi, individu, dan psikologis sering kali memengaruhi kinerja tersebut (Nursalam, 2018). Fenomena beban kerja yang tinggi serta tingkat kejenuhan fisik/psikis menjadi persoalan krusial di fasilitas pelayanan kesehatan (Cesilia & Kosasih, 2024).

Di RSUD Bhakti Dharma Husada (RS BDH) Surabaya, tingkat keterisian tempat tidur (Bed Occupancy Rate / BOR) pada tahun 2024 mencapai 85%, melebihi standar ideal nasional (60–85%). Lonjakan volume pasien ini meningkatkan beban kerja kuantitatif dan kualitatif perawat di ruang rawat inap. Di sisi lain, dorongan motivasi kerja—baik faktor internal (prestasi, tanggung jawab) maupun ekstrinsik (gaji, kondisi kerja, supervisi)—memegang peran sentral dalam memacu gairah kerja staf (Herzberg, 2013; Hasibuan, 2016).

Selain itu, implementasi pendaftaran dan rekam medis digital melalui *Electronic Medical Record (EMR)* sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022 diharapkan mampu mewujudkan efisiensi waktu, reduksi penggunaan kertas (*paperless*), serta kemudahan akses data pasien (Handiwidjojo, 2009). Namun, adaptasi teknologi ini mensyaratkan kesiapan kompetensi perawat dan kelancaran infrastruktur IT. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial dari beban kerja, motivasi kerja, dan penggunaan EMR terhadap kinerja perawat di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian analitik korelasional ini menggunakan rancangan *cross-sectional* yang dilaksanakan di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya pada bulan April–Mei 2026.

Populasinya adalah seluruh perawat di unit rawat inap (ICU, Ganesa, NICU, Yudistira, Nakula, Arjuna, Bima, Krisna, IBS/Anestesi) sebanyak 179 perawat.

Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin/ proportionate formula sehingga didapatkan 137 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan kriteria inklusi: perawat rawat inap, berpengalaman menggunakan EMR, dan bersedia berpartisipasi.

Variabel independen meliputi Beban Kerja (dikategorikan ringan, sedang, berat), Motivasi Kerja (kurang, cukup, baik), dan Penggunaan EMR (efisien, cukup, tidak efisien). Variabel dependen adalah Kinerja Perawat (kurang, sedang, baik). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tervalidasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif meliputi analisis univariat dan analisis multivariat dengan uji *Logistic Regression* menggunakan software SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 137 perawat, mayoritas responden berpendidikan D3 Keperawatan (53,2%), berusia 31–40 tahun (47,4%), berjenis kelamin perempuan (62,8%), berstatus menikah (74,4%), berstatus pegawai PNS (38,7%), dan memiliki masa kerja 5–10 tahun (48,9%).

Variabel Penelitian	Kategori	f	%
Beban Kerja	Berat	37	27,0
	Sedang	88	64,2
	Ringan	12	8,8
Motivasi Kerja	Baik	44	32,1
	Cukup	68	49,7
	Kurang	25	18,2
Penggunaan EMR	Efisien	94	68,6
	Cukup Efisien	28	20,4
	Tidak Efisien	15	11,0
Kinerja Perawat	Baik	107	78,1
	Sedang	22	16,0
	Kurang	8	5,9

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat ($p = 0,000$; $OR =$

31,553). Mayoritas perawat memiliki beban kerja sedang (64,2%). Ketersediaan kapasitas BOR sebesar 85% memicu tingginya mobilitas perawat. Menurut teori Gibson (dalam Nursalam, 2018), pengelolaan beban kerja yang seimbang dan proporsional bertindak sebagai stimulus positif yang memicu ketelitian serta kedisiplinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisak (2023) dan Pratiwi (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja keperawatan.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja: Motivasi kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja ($p = 0,001$) dengan nilai Odds Ratio tertinggi yaitu 48,398. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan variabel paling dominan dalam meningkatkan kinerja perawat. Perawat yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang adekuat berpeluang 48,398 kali lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini memperkuat Two-Factor Theory Herzberg (2013) serta sejalan dengan temuan Hadiana (2023) dan Marissa et al. (2020).

Pengaruh Penggunaan EMR terhadap Kinerja: Penggunaan EMR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat ($p = 0,013$; OR = 0,122). Sebagian besar responden (68,6%) merasakan bahwa EMR sangat efisien dalam memangkas durasi administrasi dokumentasi manual, sehingga perawat memiliki lebih banyak waktu untuk *direct patient care* (Handiwidjojo, 2009; Noviani, 2025).

Pengaruh Simultan: Secara simultan, beban kerja, motivasi, dan penggunaan EMR berkontribusi langsung terhadap capaian kinerja perawat (78,1% kategori baik). Integrasi antara sarana teknologi EMR yang andal, beban kerja terstruktur, serta dorongan motivasi perawat menciptakan ekosistem kerja yang produktif di RSUD Bhakti Dharma Husada.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan: Terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial antara beban kerja, motivasi kerja, dan penggunaan Electronic Medical Record (EMR) terhadap kinerja perawat di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya ($p < 0,05$). Motivasi kerja merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja perawat.

Saran:

1. Bagi Rumah Sakit: Perlu mempertahankan dan meningkatkan sistem penghargaan (reward system) bagi perawat, melakukan evaluasi berkala rasio tenaga kerja (workload analysis), serta memperkuat stabilitas jaringan Wi-Fi/infrastruktur IT pendukung EMR.

2. Bagi Perawat: Meningkatkan literasi digital dan kerja sama tim dalam merespons dinamika pelayanan rawat inap.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan penelitian dengan variabel kepemimpinan, burnout, atau work-life balance.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santoso, W., & Ratnaningsih, T. (2024). The Relationship of EMR Documentation Performance with Patient Satisfaction. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1): 63-68.
- Anggraini, D., et al. (2025). Pengaruh Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Sistem EMR terhadap Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
- Cesilia, & Kosasih. (2024). Analisis Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1): 45-52.
- Depkes RI. (2002). Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/ 2002 tentang Pedoman Penyusunan SPM Rumah Sakit. Jakarta.
- Hadiana, M. (2023). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Skripsi, Universitas dr. Soebandi Jember.
- Handiwidjojo, W. (2009). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(1).
- Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herzberg, F. (2013). Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction. Sunway University Malaysia.
- Kusnanto. (2004). Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC.
- Nisak, K. (2023). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, 11(2).
- Noviani, et al. (2025). Hubungan Sistem Pendokumentasian Berbasis Elektronik dengan Kinerja Perawat. *Journal of Qualitative Health Research*, 5(5): 785-791.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.